

EDUKASI PEMBUATAN *SOUVENIR* WISATA BERBASIS *SEASHELL-RESIN* BAGI MASYARAKAT PESISIR TERDAMPAK TSUNAMI DI DESA KUNJIR RAJABASA LAMPUNG SELATAN

Dwi Asmi^{1*}, Adriyansah², Ismono Hadi³

¹Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung, Bandar Lampung

²Jurusan Ilmu Komputer Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung, Bandar Lampung

³Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung

Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

*dwi.asmi@fmipa.unila.ac.id

Abstrak

Kegiatan edukasi dalam pembuatan souvenir wisata berbasis seashells-resin di Pantai Mahani Kunjir Lampung Selatan bertujuan untuk melatih dan mendampingi masyarakat pesisir terdampak tsunami Selat Sunda 2018, khususnya anak-anak muda yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bina Remaja agar pengetahuan dan keterampilannya dalam pembuatan souvenir unik sebagai icon desa wisata dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan berbasis masyarakat melalui kegiatan edukasi, pelatihan dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Produk souvenir seashell-resin berbentuk kerang, ikan, udang, dan kuda laut baik untuk gantungan kunci maupun fridge-magnet telah berhasil dibuat dalam kegiatan ini. Selain itu produk hybrid cangkang kerang, batu karang dan resin juga telah berhasil dibuat. Indikator keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan sebesar 85 % dalam pengetahuan, 85 % dalam keterampilan praktek, dan 86 % dalam produk. Produk wisata souvenir seashell-resin yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini dijadikan sebagai icon souvenir Pantai Mahani desa wisata Kunjir

Kata kunci: Edukasi, Souvenir Seashells-Resin, Pokdarwis Bina Remaja, Pantai Mahani Kunjir Lampung Selatan

1. Pendahuluan

Tsunami Selat Sunda yang terjadi akibat longsoran Gunung Anak Krakatau pada tanggal 22 Desember 2018 merupakan bencana alam yang mengakibatkan tidak hanya korban manusia dan harta benda, tetapi juga kerusakan lingkungan disekitar daerah tersebut. Salah satu desa terdampak yang paling parah pasca tsunami Selat Sunda adalah desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan. Desa Kunjir terletak di bawah kaki gunung Rajabasa dan berhadapan langsung dengan Teluk Lampung sepanjang pesisir pantai Rajabasa, berjarak kurang lebih 136 km dari Kota Bandar Lampung dan 24 km dari Kalianda ibukota kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah penduduk 1748 orang dengan mata pencaharian utama masyarakat desa Kunjir adalah sebagai petani (BPS Rajabasa, 2019).

Pada tahun 2015 desa Kunjir dicanangkan menjadi desa wisata karena memiliki potensi wisata bahari yang menjanjikan yaitu panorama bawah laut terumbu karang eksotik dengan pantai laut indah

berwarna biru serta sunset yang menawan. Namun Desa Kunjir ini luluh lantak pasca bencana tsunami Selat Sunda 2018. Industri pariwisata menjadi salah satu pendapatan sampingan masyarakat di pesisir pantai Kunjir terganggu karena destinasi wisata disepanjang pesisir pantai tersebut rusak akibat tsunami.

Salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan untuk membangkitkan kembali geliat pariwisata di desa Kunjir adalah Gerakan Sadar Wisata yang digelar di lokasi wisata Pantai Kunjir, Desa Kunjir, Kecamatan Rajabasa, pada hari Kamis tanggal 21/2/2019 (Sumatera Post, 2019). Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Deputy Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata, dan Hubungan Antar Lembaga Kementerian Pariwisata Republik Indonesia dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan, keindahan, dan kenyamanan di sekitar kawasan destinasi pariwisata, khususnya wisata pantai pasca tsunami Selat Sunda. Akan tetapi upaya pemerintah tersebut

belum cukup untuk mewujudkan desa wisata bahari yang ideal, karena sumber daya manusia yang adapun perlu untuk ditingkatkan baik pengetahuan maupun keterampilannya khususnya dalam pembuatan *souvenir*. Hasil wawancara langsung dengan kepala desa Kunjir dan juga anggota Pokdarwis Bina Remaja didapatkan bahwa destinasi wisata di pesisir pantai Kunjir belum memiliki *souvenir* yang dapat dijadikan sebagai media promosi maupun oleh-oleh bagi para wisatawan yang berkunjung ketempat tersebut. *Souvenir* mempunyai peran yang sangat penting dalam industri pariwisata (Swanson and Timothy, 2012), karena salah satu kegiatan wisatawan saat mengunjungi destinasi wisata adalah belanja *souvenir* (Lehto *et al* 2004). Oleh sebab itu, berdasarkan pada potensi destinasi wisata desa Kunjir sebagai salah satu destinasi wisata bahari, maka potensi dan peluang usaha *souvenir* dapat dijadikan sebagai strategi promosi wisata dalam peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat.

Upaya lain yang juga telah dilakukan oleh masyarakat sekitar untuk membangkitkan kembali sektor ekonomi khususnya dalam industri pariwisata di sepanjang pantai Kunjir adalah melalui pembuatan Gazebo pada awal Tahun 2021 di pinggir pantai Kunjir dan juga pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bina Remaja. Pokdarwis Bina Remaja Desa Kunjir dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Kunjir No. 048/SK/VII.11.13/II/2021 tanggal 18 Februari 2021 dan bertugas sebagai pelaksana pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif pasca tsunami di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan. Usaha yang telah dilakukan oleh anggota Pokdarwis Bina Remaja masih sangat membutuhkan bantuan dari berbagai pihak baik pemerintah maupun masyarakat, apalagi ditengah pandemi *Covid-19* dimana sektor pariwisata mengalami dampak yang signifikan, kunjungan wisatawan ke destinasi wisata juga sangat menurun. Dalam rangka mengali kembali potensi wisata bahari di pesisir pantai Kunjir, maka peningkatan kompetensi sumber daya manusia khususnya bagi Pokdarwis Bina Remaja baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan penting untuk dilakukan. Salah satu kegiatan pelatihan yang diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota Pokdarwis Bina Remaja di desa wisata Kunjir adalah melalui

kegiatan edukasi pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan *souvenir* berbasis *seashells-resin*.

2. Bahan dan Metode

Bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah resin bening, katalis, cetakan *souvenir* baik untuk gantungan kunci maupun *fridge-magnet* berbentuk kerang, udang dan kuda laut, cangkang kerang, batu karang, pengaduk, dan paket kemasan produk.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan berbasis masyarakat melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Tahapan kegiatan edukasi dilakukan dengan sosialisasi mengapa *souvenir* itu penting dalam industri pariwisata; jenis-jenis *souvenir* yang bagaimana yang menarik minat wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata; jenis *souvenir* terpilih yang seperti apa yang akan diproduksi, mengenal limbah *seashells*, resin, katalis, dan aplikasinya. Tahapan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan adalah dalam pembuatan *souvenir seashell-resin* dengan mengadopsi metode yang telah dikembangkan oleh Asmi dkk (2019) dengan modifikasi pada model cetakan dan bahan baku limbah *seashell*. Tahapan terakhir adalah monitoring dan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan program pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 27 Juni 2021 bertempat di *Enjoy Coffee* restoran Pantai Mahani desa Kunjir Lampung Selatan. Khalayak sasaran adalah anggota Pokdarwis Bina Remaja berjumlah 6 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambar 1 menunjukkan keindahan Pantai Mahani Desa Kunjir Lampung Selatan. Gambar 2 pemberian materi oleh salah satu nara sumber pada pelaksanaan kegiatan tahapan edukasi sosialisasi mengenai peran penting *souvenir* dan jenis-jenis *souvenir* dalam industri pariwisata, serta bagaimana memanfaatkan potensi lokal seperti limbah kerang dan karang laut yang ada di pesisir pantai dapat dijadikan sebagai bahan dalam pembuatan *souvenir*. Hasil yang diperoleh dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti seluruh kegiatan. Respon yang positif ini menghasilkan kesepakatan jenis *souvenir* yang dipilih dalam kegiatan ini adalah gantungan kunci

dan magnet kulkas (*fridge magnet*) berbentuk kerang, ikan, udang, dan kuda laut menggunakan resin, serta hiasan meja berbentuk burung yang dibuat dengan menggunakan limbah karang, kulit kerang dan resin. Kegiatan pelatihan dalam pembuatan souvenir belum pernah dilakukan selama ini, sehingga kepala desa yang masih sangat muda dan milenial terus mendampingi mulai dari kegiatan awal saat sosialisasi sampai akhir kegiatan. Kedepannya sebagai rencana jangka panjang kegiatan pembuatan *souvenir* wisata desa Kunjir ini akan terus disinergikan dengan program kegiatan pemerintah desa yang berkelanjutan.



Gambar 1. Panorama Pantai Mahani di Desa Kunjir Lampung Selatan.



Gambar 2. Pemberian materi oleh salah satu nara sumber saat sosialisasi peran penting *souvenir* dalam industri pariwisata diikuti oleh peserta dan juga kepala desa Kunjir.

Tahapan berikutnya adalah demonstrasi bagaimana cara pembuatan *souvenir* (Gambar 3) dan dilanjutkan dengan praktek langsung pembuatan *souvenir* oleh para peserta (Gambar 4). Pada saat demonstrasi, peserta memperhatikan dengan seksama dan juga mengajukan pertanyaan.

Demonstrasi diawali dengan mengenalkan bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan souvenir, bagaimana cara pencampuran resin dan katalis yang baik dan komposisi yang optimal, serta pencetakan dan pengemasan. Pengemasan yang dilakukan adalah dengan menggunakan plastik dan juga label yang menarik. Semangat yang tinggi juga ditunjukkan saat peserta praktek langsung dalam pembuatan *souvenir*, peserta dengan tekun dan betul-betul mengimplementasikan arahan yang diberikan oleh narasumber sehingga produk yang dihasilkan sangat bagus.



Gambar 3. Demonstrasi pembuatan *souvenir seashell-resin* oleh nara sumber.



Gambar 4. Praktek pembuatan *souvenir seashell-resin* oleh peserta.

Berbagai bentuk cetakan untuk pembuatan souvenir telah dibuat dan dikembangkan dalam pengabdian ini. Dua contoh model cetakan *souvenir seashell-resin* untuk gantungan kunci dan untuk *fridge-magnet* yang dibuat dengan menggunakan *silicon rubber RTV-48* ditunjukkan pada Gambar 5. Cetakan tersebut cukup kuat, lentur dan tidak lengket saat digunakan dan bentuk cetakan yang

dibuat adalah berbagai bentuk cangkang kerang laut. Penggunaan *silicon rubber* sebagai cetakan resin telah diaplikasikan dalam pembuatan souvenir hiasan dinding berbentuk Jaran Kepang dengan hasil yang baik (Ahmadi 2013).



(a)



(b)

Gambar 5. Model cetakan *souvenir*: (a) cetakan *souvenir* gantungan kunci, dan (b) cetakan *souvenir fridge-magnet*.

Beberapa contoh produk souvenir yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini ditunjukkan pada Gambar 6. Produk souvenir gantungan kunci yang telah berhasil dibuat adalah dalam bentuk kerang, udang, ikan dan kuda laut dengan warna yang menarik (Gambar 6a), sedangkan produk *souvenir fridge-magnet* yang telah dihasilkan adalah dalam bentuk kerang, ikan, udang, dan kuda laut dengan warna warni yang menarik ditunjukkan pada Gambar 6.b. Contoh produk modifikasi lain yaitu menggunakan limbah kerang dan batu karang yang dipadukan dengan resin ditunjukkan pada Gambar 6.c yaitu bentuk burung yang dapat digunakan sebagai hiasan meja.



(a)



(b)



(c)

Gambar 6. Produk-produk *souvenir seashell-resin* (a) *souvenir* gantungan kunci, (b) *souvenir fridge-magnet*, dan (c) *souvenir* hiasan meja.

Setelah pembuatan *souvenir* selesai, kemudian *souvenir* tersebut di kemas dalam plastik yang telah dilengkapi label seperti terlihat pada Gambar 7. Pada akhir acara dilakukan penyerahan paket lengkap pembuatan *souvenir seashell-resin* kepada Kepala Desa Kunjir (Gambar 8) untuk nantinya dapat digunakan dalam pembuatan *souvenir* yang berkelanjutan sehingga desa wisata Pantai Kunjir telah memiliki *souvenir* yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh bagi wisatawan yang

berkunjung di Pantai tersebut. Produk-produk yang dihasilkan oleh para peserta sangat baik dan siap untuk dijadikan *icon souvenir* destinasi wisata Pantai Mahani Kunjir dan siap untuk dipasarkan.



Gambar 7. Souvenir gantungan kunci lengkap dengan kemasan dan label.



Gambar 8. Penyerahan paket bahan dan alat pembuatan souvenir seashell-resin kepada Kepala Desa Kunjir.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan souvenir seashell-resin bagi Pokdarwis Bina Remaja desa Kunjir untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan icon souvenir wisata telah berhasil dilaksanakan. Peningkatan yang signifikan dalam hal pengetahuan, dan keterampilan pesertapun telah berhasil dicapai, demikian juga dengan produk yang dihasilkan. Produk gantungan kunci dan juga fridge-magnet dari resin dengan berbagai bentuk cangkang

kerang, ikan, udang, dan juga kuda laut telah berhasil diproduksi dengan kemasan dan label yang menarik. Produk lain yang juga telah berhasil dibuat adalah kombinasi limbah cangkang kerang, karang dan resin berbentuk burung sebagai hiasan meja. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan diharapkan dapat terus berkelanjutan sebagai kegiatan rutin di Desa Kunjir dengan pengembangan model-model souvenir kreasi yang lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung yang telah mendanai Program Pengabdian Desa Binaan Universitas Lampung dengan kontrak No: 1883/UN26.21/PM/2021. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Kunjir Bapak Rio Irmanda S.H yang sangat mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Ahmadi A. (2013). Pembuatan souvenir dengan Teknik Resin Sebagai Upaya Pemberdayaan Pemuda Selo Boyolali Dalam Membidik Pariwisata. *Abdi Seni*, 5(1),1-16.
- Asmi D., Yulianti Y., & Kiswandono A., B. (2019). Pelatihan pembuatan cinderamata gantungan kunci menggunakan material resin bagi para ibu rumah tangga di desa wisata braja harjosari Lampung Timur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Sakai Sembayan*, 3(1), 43-46.
- Asnani, A., Diastuti, H., & Lestari, P. (2021). Aplikasi Resin Bening Untuk Kreasi Aksesoris di Griya Crafita Community Purwokerto. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(1), 51-60.
- BPS Kecamatan Rajabasa. (2019). *Kecamatan Rajabasa dalam Angka*. Lampung Selatan.
- Lehto, Xinran Y, Liping A Cai, Joseph T O'Leary, & Tzung-Cheng Huan. (2004). Tourist shopping preferences and expenditure behaviours: The case of the Taiwanese outbound market. *Journal of Vacation Marketing*, 10 (4), 320-332.
- Pradana, A. B. A., Suryawan, A., & Subekti, T. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Menghadapi MEA Melalui Pelatihan Keterampilan di Kota Magelang. *Warta LPM*, 20(1), 17-23.
- Sumatera Post, 21 Februari 2019 <https://sumaterapost.co/syahlani-hadiri-kegiatan-sadar-wisata-desa-kunjir/>), diakses pada tanggal 17 Februari 2021.
- Swanson, K.K. & Timothy, D.J. (2012). Souvenirs: Icons of Meaning, Commercialization and Commoditization, *Tourism Management*. 33(3), 489 – 499